

SKRIPSI

**MANAJEMEN PASAR BESAR NGAWI OLEH DINAS PERDAGANGAN
PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA KABUPATEN NGAWI PROVINSI
JAWA TIMUR**

FEBIANA ANGRAINI PUTRI

E011171309



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Febiana Angraini Putri
NIM : E011171309
Program Studi : Administrasi Negara
Judul : Manajemen Pasar Besar Ngawi Oleh Dinas Perdagangan
Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi Provinsi
Jawa Timur

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, dan dinyatakan telah sesuai dengan saran tim penguji skripsi, Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Makassar, 21 Juni 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nurdin Nara, M.Si
NIP 19630903 198903 1002

Dr. H. Muhammad Yunus, MA.
NIP 19591030 198703 1 002

Mengetahui:

Ketua Departemen Ilmu Administrasi Publik,

Dr. Nurdin Nara, M.Si.
NIP. 19630903 198903 1002



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

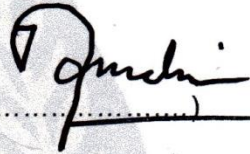
Nama : Febiana Angraini Putri
NIM : E011171309
Program Studi : Administrasi Negara
Judul : Manajemen Pasar Besar Ngawi Oleh Dinas Perdagangan
Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi Provinsi
Jawa Timur

Telah dipertahankan dihadapan sidang penguji skripsi program sarjana
Departemen Ilmu Adminitrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Hasanuddin Pada Hari Rabu Tanggal 14 Juni 2022

Makassar, 21 Juni 2022

Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang : Dr. Nurdin Nara, M.Si

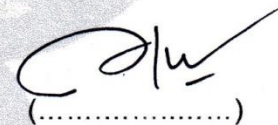


(.....)

Sekretaris Sidang : 1. Dr. H. Muhammad Yunus, MA (.....)

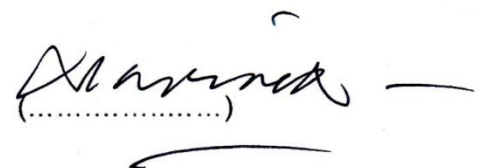


Anggota : 1. Dr. H. Syahribulan, M.Si



(.....)

2. Dr. Muhammad Rusdi, M.Si



(.....)



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Febiana Angraini Putri
NIM : E011171309
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Manajemen Pasar Besar Ngawi Oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur” benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip ataupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Makassar, 28 Juli 2022
Yang Menyatakan



Febiana Angraini Putri

E011171309

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Manajemen Pasar Besar Ngawi Oleh Dinas Perdagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur**". Sholawat serta salam senantiasa tercurah atas junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kejahiliyaan menuju alam yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan disebabkan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Namun Penulis telah mengupayakan memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini, karena itu penulis dengan senang hati menerima kritikan, koreksi maupun saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan berikutnya.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, motivasi serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua penulis, Ayahanda tercinta Bambang H dan Ibunda tercinta Hawiah, demikian pula kepada saudara penulis Muh Alvin Pratama Putra yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama ini

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai berbagai pihak, karena itu penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberi kesempatan kepada penulis mengikuti pendidikan pada program S1 di Universitas Hasanuddin;

2. Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh stafnya;
3. Bapak Dr. Nurdin Nara, M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi Publik
4. Bapak Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.A.P selaku Sekretaris Departemen Ilmu Administrasi Publik.
5. Bapak Dr. Nurdin Nara, M.Si selaku pembimbing 1 (satu) dan Bapak Dr. H. Muhammad Yunus, MA selaku pembimbing 2 (dua), yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dr. H. Syahribulan, M.Si dan Bapak Dr. Muhammad Rusdi, M.Si selaku tim penguji. Terimakasih atas waktu, masukan serta arahannya.
7. Para dosen Program Studi Administasi Publik UNHAS terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun perkuliahan, serta staf akademik (Ibu Ros, Ibu Darma, dan Pak Lili) yang telah membantu penulis dalam pengurusan kelengkapan administratif penulisan skripsi
8. Para Pegawai Dinas Pedagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian
9. Para Pedagangl dan Pembeli di Pasar Besar Ngawi yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
10. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang tidak pernah menyerah walau sering merasa kalah. Diri saya yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih selalu berfikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri saya sendiri.
11. Terima kasih kepada Bayu telah menemani, mendengarkan keluh kesah dan memberi semangat kepada penulis. Tetap semangat berjuang meski sedang berjauhan.

12. Terima Kasih tak terhingga kepada sahabat penulis sejak SMP hingga saat ini, Anisah, Sintia, Rafik, Novi dan Hafifah, terima kasih atas kesabarannya dan semua bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini. Terima kasih telah menemani dalam suka dan duka selama 9 tahun terakhir.
13. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan di tanah perantauan, Kintan, Resky dan Ica atas segala dukungan, motivasi, doa dan tawa canda selama penulis menempuh studi di Makassar. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan bersabar menghadapi tingkah laku penulis.
14. Terima Kasih kepada Febriano, Hery, Taslim, Ilham yang senantiasa menemani penulis bermain game disaat jenuh mengerjakan skripsi. Terima kasih atas lawakan lawakan receh dan kesabaran nya dalam mendengar keluh kesah penulis
15. Terima Kasih kepada teman online MOI, Salsa, El, Angel, Caroline, Amanda, Kala, Sessy, Stef yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi walaupun hanya lewat sosial media. Apapun masalahnya Fangirling solusinya, To The World , this is NCT!
16. Terima kasih pula pada teman-teman dance UKM SENI TARI FISIP UNHAS Ica, Musda, dan Ayu a.k.a Blackink senantiasa tampil di event bersama-sama yang disatukan karena hobi dan kecintaannya terhadap Korea.
17. Teman-teman Leader 2017 (Loyalty & Educated of Administrative Generation) terimakasih atas segala bantuan dan perhatian yang di berikan selama proses perkuliahan. Jangan pernah berhenti untuk dibenci, semangat. We are leader hu hu ha ha.
18. Terimakasih kepada Segenap keluarga besar HUMANIS FISIP UNHAS, RELASI12, RECORD13, UNION14, CHAMPION15, FRAME16 dan LENTERA18.
19. Terimakasih kepada JOOX dan Prambors FM karena telah hadir memberikan motivasi dan menghibur penulis dikala suntuk dalam mengerjakan skripsi.

20. Terima Kasih kepada NCT terutama Jaemin, Winwin dan Doyoung, yang selalu memberi hiburan untuk penulis melalui musik, konten video dan lain lain. Berkat NCT saya semangat dalam menyelesaikan skripsi dan mampu melalui waktu yang sulit dalam menyelesaikan skripsi.
21. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu, mendukung maupun mendoakan penulis selama ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan terkhusus bagi para pembaca. Akhir kata, Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 2 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| ABSTRACT | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| I.1 Latar Belakang | 1 |
| I.2 Rumusan Masalah | 6 |
| I.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| I.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| II.1 Konsep Manajemen | 8 |
| II.1.1 Pengertian Manajemen | 8 |
| II.1.2 Prinsip Manajemen | 9 |
| II.1.3 Fungsi-fungsi Manajemen | 11 |
| II.1.4 Fungsi Manajemen menurut G.R. Terry..... | 12 |
| II.2 Konsep Pengelolaan Pasar | 21 |
| II.2.1 Konsep Pasar Tradisional | 21 |
| II.2.2 Macam-Macam Pasar | 22 |
| II.2.3 Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pasar | 23 |
| II.3 Kerangka Berpikir..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| III.1 Pendekatan Penelitian | 27 |
| III.2 Lokasi Penelitian | 27 |
| III.3 Fokus Penelitian..... | 28 |
| III.4 Jenis Data | 30 |
| III.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| III.6 Informan Penelitian | 32 |
| III.7 Analisis Data | 33 |
| III.8 Teknik analisis data | 33 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV GAMBARAN UMUM | 35 |
| IV.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 35 |
| IV.1.1 Profil Kabupaten Ngawi..... | 35 |
| IV.1.2 Letak dan Kondisi Geografis | 35 |
| IV.1.3 Visi & Misi Kabupaten Ngawi | 38 |
| IV.2. Profil Dinas Perdagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi | 41 |
| IV.2.1 Gambaran Umum..... | 41 |
| IV.2.2 Visi, dan Misi | 42 |
| IV.2.3 Tugas, Fungsi, dan Struktur..... | 42 |
| IV.2.4 Sumber Daya | 51 |
| BAB V PEMBAHASAN | 53 |
| V.1 Perencanaan / <i>Planning</i> | 53 |
| V.2 Pengorganisasian/ <i>Organizing</i> | 57 |
| V.3 Pengarahan/ <i>Actuating</i> | 61 |
| V.3 Pengawasan/ <i>Controlling</i> | 65 |
| BAB VI PENUTUP..... | 87 |
| VI.1 Kesimpulan | 87 |
| VI.2 Saran | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 90 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Fungsi Manajemen Menurut Ahli..... | 14 |
| Tabel 4.1 Luas Wilayah Administrasi Kab. Ngawi..... | 50 |
| Tabel 4.2 Pasar Tradisional Kab. Ngawi..... | 53 |
| Tabel 4.3 Pedagang Kategori Kering di Pasar Besar Ngawi..... | 54 |
| Tabel 4.4 Pedagang Kategori Basah di Pasar Besar Ngawi..... | 54 |
| Tabel 4.5 Sumber Daya Aparatur..... | 64 |
| Tabel 4.6 Sumber Daya Aparatur..... | 64 |
| Tabel 4.7 Sumber Daya Aparatur..... | 65 |
| Tabel 5.1 Rencana Kerja Tahunan..... | 69 |
| Tabel 5.2 Pencapaian Kinerja Tujuan Dan Sasaran..... | 86 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 37 |
| Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Ngawi..... | 53 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi..... | 63 |



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ABSTRACT

FEBIANA ANGRAINI PUTRI. E011171309. Management of the Ngawi Traditional Market by the Department of Trade, Industry and Manpower, Ngawi Regency, East Java Province.

(Mentored by Dr. Nurdin Nara, M.Si dan Dr. H. Muhammad Yunus, MA.)

Research Objective to describe the Management of the Ngawi Traditional Market by the Department of Trade, Industry and Manpower, Ngawi Regency .

This type of research uses qualitative descriptive research methods to provide a systematic, factual and accurate picture of the data in the field and advice through interviews on an issue, requiring explanation and interpretation of data and information. This research was conducted in the Department of Trade, Industry and Manpower, Ngawi Regency and Ngawi Traditional Market. The Focus of this research is based on 4 management functions, namely Planning, Organizing, Actuating, and Controlling.

The results of this study indicate that the management of the Department of Trade, Industry and Manpower of Ngawi Regency is still lacking because several objectives have not been achieved and the lack of supervision has made the Department of Trade, Industry and Manpower of Ngawi Regency not run well in accordance with the objectives to be achieved.

Keywords: Market, Management, Organization



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ABSTRAK

FEBIANA ANGRAINI PUTRI. E011171309. Manajemen Pasar Besar Ngawi Oleh Dinas Perdagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.

(Di bimbing oleh Dr. Nurdin Nara, M.Si dan Dr. H. Muhammad Yunus, MA.)

Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan Manajemen Pasar Besar Ngawi Oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi.

Tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan dan saran melalui wawancara terhadap suatu persoalan, memerlukan penjelasan dan penafsiran terhadap data dan informasi. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perdagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi dan Pasar Besar Ngawi. Fokus penelitiannya berdasarkan pada 4 fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dinas Perdagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi masih kurang karena beberapa tujuan yang belum tercapai dan kurangnya pengawasan yang dilakukan membuat Dinas Perdagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi ini kurang berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci : Pasar, Manajemen, Organisasi

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan munculnya era globalisasi yang merambah pada dunia bisnis dan perdagangan, oleh sebab itu dibangunlah tata kota lengkap dengan sarana dan fasilitas penunjang guna untuk memudahkan akses dalam kehidupan sehari-hari. Pasar menjadi salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi suatu daerah. Pasar merupakan tempat yang mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomi, kebudayaan, politis dan lain lainnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, Terdapat dua jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan di kelola oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara Dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Sedangkan pasar modern adalah pasar dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan.

Pasar tradisional merupakan salah satu wujud ekonomi rakyat. Pasar tradisional saat ini masih menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi penting bagi sebagian masyarakat Indonesia. Pasar tradisional memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki, dan sebagai tempat usaha para

pedagang kecil yang memiliki banyak nilai-nilai strategis baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Selain sebagai salah satu tempat perputaran uang yang berarti penguat bagi struktur ekonomi tingkat mikro, nilai strategis dari pasar tradisional antara lain terletak pada pengaruh sosial budaya yang terbangun dimana lebih sesuai dengan budaya tradisional bangsa Indonesia

Pasar tradisional memiliki keunggulan bersaing secara alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Area berjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Berbeda dengan pasar modern yang memaksa konsumen untuk mematuhi harga yang sudah dipatok. Pasar tradisional juga merupakan salah satu pendongkrak ekonomi kalangan menengah kebawah dan jelas memberikan efek yang baik bagi negara.

Perkembangan globalisasi di Indonesia, kondisi ekonomi masyarakat, dan perubahan sistem nilai telah membawa perubahan-perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas pembelajaran. Pasar sebagai salah satu fasilitas pembelajaran selama ini dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga wadah interaksi sosial.

Pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga, dan pasar tradisional biasanya berlokasi di tempat yang terbuka. Bangunan di pasar tradisional berbentuk toko dan los. Toko semi permanen umumnya digunakan untuk berjualan aneka kue, pakaian, dan barang atau perabotan lainnya. Adapun losnya yang digunakan untuk berjualan buah-buahan, sayuran, ikan, daging dan sebagainya, penerangan di pasar tradisional pun hanya secukupnya saja, dan tidak ber-AC. Bagaimanapun juga pasar tradisional lebih menggambarkan denyut nadi perekonomian rakyat yang kebanyakan masih menggantungkan hidupnya dengan menjadi pedang kecil, kuli panggul, pedagang asongan, hingga tukang becak.

Pasar tradisional masih banyak terdapat di berbagai daerah di Indonesia, Salah satunya ialah Kabupaten Ngawi yang memiliki 19 pasar tradisional. Pasar tradisional di Kabupaten Ngawi memegang peranan penting bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Ngawi dan pasar tradisional tersebut menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber pemasukan dari pasar tradisional antara lain berasal dari retribusi para pedagang, penjualan bahan-bahan bekas bangunan, dan pendapatan dari angsuran penjualan yang tercatat pada tahun 2019 dengan keuntungan yang diberikan oleh pasar tradisional terhadap pendapatan asli daerah (PAD) adalah 2,060,000,700 (sumber Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Ngawi 2019). Hal ini membuktikan bahwa kehadiran pasar tradisional di Kabupaten Ngawi tidak dapat dipandang sebelah mata karena mampu menyumbang cukup besar pendapatan asli daerah Kabupaten Ngawi.

Selain itu, sejak dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah lalu direvisi kedua kalinya ke dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah dan direvisi untuk ketiga kalinya ke dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang isinya mengatur tentang pemberian wewenang kepada daerah untuk mengembangkan potensi dan mengelolah potensi yang dimiliki oleh daerahnya sendiri, memberikan wewenang penuh pada pemerintah daerah untuk mengembangkan daerahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerahnya maka Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja harus dapat mengoptimalkan potensi daerah seperti pasar tradisional itu sendiri.

Demi menjaga pasar tradisional pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Sebagai upaya untuk mengelola dan melindungi pasar tradisional dari tekanan pasar modern maka Pemerintah Kabupaten Ngawi menetapkan

Peraturan Daerah Kabupaten Ngawi Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Ngawi. Mengacu pada Peraturan Daerah tersebut maka Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja merupakan pihak yang berwenang dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Ngawi. Sehingga dalam hal ini Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja sangat penting mengingat tugas pokok dan fungsinya sebagai badan penyelenggara urusan pemerintah khususnya di bidang pengelolaan pasar tradisional tersebut.

Sebagai pihak yang berwenang dalam masalah pengelolaan pasar tradisional, Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi harus mampu memaksimalkan perannya. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah melakukan revitalisasi pasar tradisional dimana revitalisasi merupakan sebuah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi disebabkan pasar tradisional di Kabupaten Ngawi tidak terjaga kebersihan dan keamanannya sehingga masyarakat berlahan-lahan meninggalkan tempat tersebut.

Pasar tradisional tersebut dikelola oleh pemerintah dan sistem operasional pasarnya juga dikelola oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi. Kios yang ada pada Pasar Besar Ngawi menggunakan sistem sewa, dimana kios disewakan kepada pedagang dan dibayar setiap setahun sekali kepada pengelola pasar atau Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi. (Sumber: Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi).

Pasar tradisional memberikan pelayanan bagi konsumen di Kabupaten Ngawi khususnya masyarakat kota Ngawi meskipun banyak terdapat pasar modern seperti Luwes dan Tiara. Pasar Besar Ngawi merupakan satu dari 19 pasar tradisional yang ada di Kabupaten Ngawi . Dibandingkan beberapa pasar tradisional yang terdapat di Kabupaten Ngawi Pasar Besar Ngawi merupakan pasar tradisional dengan kondisi fisik

yang kurang memadai dibandingkan pasar tradisional lainnya. Kehadiran PKL menambah kesan kumuh dan semrawut yang biasanya mewarnai Pasar Besar Ngawi dan mengancam keberadaan pedagang yang menyewa kios di pasar tradisional tersebut. Bukan hanya itu kendaraan bermotor yang berlalu lalang didalam pasar yang sempit juga mengancam keselamatan pembeli yang sedang berjalan kaki di dalam Pasar Besar Ngawi.

Adipura merupakan sebuah penghargaan dari Pemerintah Indonesia (Kementerian Negara Lingkungan Hidup), yang diberikan kepada kabupaten atau kota yang dinilai berhasil dalam mengelola kebersihan dan lingkungan perkotaan secara berkelanjutan. Program Adipura dimulai sejak tahun 1986, sempat terhenti pada tahun 1998, dan dicanangkan kembali pada tahun 2002. Program Adipura merupakan salah satu instrumen pemerintah untuk mendorong penyelesaian berbagai isu lingkungan hidup. Ada dua aspek utama yang menjadi dasar penilaian Adipura, meliputi:

- Kondisi fisik, yaitu kebersihan dan keteduhan lingkungan perkotaan.
- Kondisi non fisik, yaitu mengenai institusi, manajemen, dan daya tanggap dalam mengelola lingkungan perkotaan.

Kabupaten Ngawi mendapatkan dua kali piala adipura yaitu pada periode 2013-2014 dan periode 2017-2018. Namun penerimaan penghargaan ini ternyata berbanding terbalik dengan keadaan pasar besar ngawi yang berada di pusat Kota Ngawi. Kondisi pasar besar Ngawi pada saat ini membutuhkan perhatian dari pemerintah, bangunan ini sudah sangat rapuh dan dapat membahayakan para pengunjung maupun pedagang yang saat ini masih melakukan kegiatan berjualan ditempat tersebut. pasar besar Ngawi juga memiliki lingkungan yang becek, kotor, dan bau sampah. Keadaan ini sangat berpotensi mengganggu kesehatan manusia yang ada di sekitar tempat tersebut. Keadaan ini membuat pasar menjadi tidak layak keberadaannya sebagai pasar, terlebih lagi ada di pusat Kabupaten Ngawi. Tempat tersebut merupakan kawasan pusat perekonomian dan perdagangan bagi masyarakat Ngawi. Keadaan yang memprihatinkan

ini akan berdampak bagi perkembangan sosial maupun ekonomi yang tidak menutup kemungkinan sejalan dengan era globalisasi persaingan yang sangat ketat. Berangsur-angsur tempat tersebut akan ditinggalkan para pengunjung atau konsumen dengan memilih tempat yang lebih nyaman, sehat, dan aman untuk berbelanja

Jika melihat permasalahan yang ada pada pasar besar ngawi dalam fungsi *manajemen* maka permasalahan tersebut dapat berada pada fungsi pengendalian (*controlling*). Karena pengertian pengendalian adalah cara untuk mengetahui sejauh mana kegiatan atau program yang telah direncanakan apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan atau sebaliknya. Dinas Perdagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja sebagai pihak yang berwenang kurang mengawasi pegawai/petugas yang mengelola pasar besar ngawi, selain itu factor dari pedagang yang tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya juga dapat mempengaruhi pengelolaan pasar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini difokuskan pada pasar tradisional karena dilihat dari sisi kelemahan akhirnya pasar tradisional besar Ngawi berangsur-angsur ditinggalkan oleh para penjual dan pembeli. Pasar tradisional sering kali memberikan ketidak nyamanan kepada masyarakat yang melakukan kegiatan jual beli, padahal pasar tradisional sangat berguna bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat kurang mampu. Maka peran atau Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi sangat dibutuhkan dalam permasalahan tersebut. Maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “**Manajemen Pasar Besar Ngawi Oleh Dinas Perdagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur**”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada penelitian terdahulu yang telah peneliti baca dan dengan memperhatikan pada fokus penelitian yang telah disebutkan dalam batasan masalah, maka yang menjadi kajian peneliti, yaitu:

Bagaimana pengelolaan Pasar Besar Tradisional Ngawi oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja di Kabupaten Ngawi?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Pasar Besar Ngawi Oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ngawi.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara

Kegunaan Teoritis penelitian ini nantinya diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu administrasi negara yang berkaitan dengan pengelolaan pasar.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan penelitian secara khusus mengenai Bagi instansi pemerintah yang dapat dilakukan oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja dalam pengelolaan pasar.

c. Bagi Instansi

Terkait Merupakan suatu informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil, khususnya yang berhubungan dengan permasalahan pengelolaan pasar.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan pengelolaan pasar tradisional oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja di Kabupaten Ngawi.

b. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja dalam pengelolaan pasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Konsep Manajemen

II.1.1 Pengertian Manajemen

Definisi manajemen mengalami perkembangan dari masa ke masa tergantung kebutuhan organisasi, sehingga istilah manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Definisi manajemen harus dapat menjawab rumusan 5W1H (*what, when, who, why, where, dan how*). Apa yang diatur? Kapan diatur? Siapa yang mengatur? Mengapa harus diatur? Dimana harus diatur? Dan Bagaimana mengaturnya? Keenam pertanyaan tersebut harus dijawab dalam merumuskan teori manajemen.

Manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Berdasarkan pendapat para ahli di bidang ilmu manajemen, akar katanya dari bahasa Latin yaitu, *mano* berarti tangan, menjadi *manus* artinya bekerja berhati-hati dengan mempergunakan tangan dan *agere* artinya melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managere* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan mempergunakan tangan-tangan. Artinya dalam mengerjakan sesuatu, pimpinan tidak hanya bekerja sendiri tanpa melalui kegiatan orang lain yang merupakan tangan-tangan pembantu dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut sampai tuntas.

Adapun definisi-definisi yang dikemukakan para ahli tentang manajemen (Sulastri, 2012 : 10-11) adalah sebagai berikut:

a) Mary Parker Follett

“Management is the art of getting things done through people” Manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain

b) James A.F Stoner

“Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the effort of organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.”

Manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

c) Luther Gulick

Manajemen menjadi suatu bidang pengetahuan (ilmu) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah suatu proses atau usaha untuk mencapai kepentingan bersama dengan menggunakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di dalamnya.

II.1.2 Prinsip Manajemen

Menurut Henry Fayol dalam Daryanto, dkk, (2013:3-4), mengemukakan prinsip-prinsip manajemen terdiri dari empat belas macam, yaitu :

1. Pembagian Kerja (*Division of Work*)

Pekerjaan harus dibagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil atau dispesialisasi, sehingga output (hasil kerja) karyawan dan efektifitas akan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan dan keahlian pada tugas yang diembannya.

2. Keseimbangan Wewenang dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*)

Para Manager memiliki wewenang dalam memerintahkan bawahan melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

3. Disiplin (*Discipline*)

Kedisiplinan merupakan dasar dari keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya

4. Kesatuan Komando (*Unity of Command*)

Berdasarkan Prinsip Kesatuan Komando, Karyawan seharusnya hanya menerima perintah dari seorang atasan saja dan juga bertanggung jawab kepada satu atasan saja.

5. Kesatuan Arah (*Unity of Direction*)

Karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama.

6. Kepentingan Individu

Kepentingan organisasi harus didahulukan dari kepentingan individu seorang karyawan termasuk kepentingan individu manager itu sendiri.

7. Kompensasi yang Adil (*Remuneration*)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah upah atau gaji yang didasarkan pada tugas yang dibebarkannya. Kompensasi yang dimaksud ini dapat berupa finansial maupun non finansial

8. Sentralisasi (*Centralization*)

Seorang pemimpin atau manajer harus mengadopsi prinsip sentralisasi yang seimbang (bukan sentralisasi penuh ataupun desentralisasi penuh). Hal ini dikarenakan sentralisasi penuh (*complete centralization*) akan mengurangi peranan bawahan dalam suatu organisasi, sedangkan desentralisasi akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam pengambilan keputusan.

9. Rantai Skalar (*Scalar Chain*)

Rantai skalar adalah garis wewenang dari atas sampai ke bawah. Setiap karyawan harus menyadari posisi mereka didalam hirarki organisasi.

10. Tata Tertib (*Order*)

Tata tertib memegang peranan yang penting dalam bekerja karena pada dasarnya semua orang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kondisi yang kacau dan tegang.

11. Keadilan (*Equity*)

Manager harus bertindak secara adil terhadap semua karyawan Peraturan dan perjanjian yang telah ditetapkan harus ditegakkan secara adil sehingga moral karyawan dapat terjaga dengan baik

12. Stabilitas Kondisi Karyawan (*Stability Tenure of Personnel*)

Mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam manajemen.

13. Inisiatif (*Initiative*)

Karyawan harus diberikan kebebasan untuk berinisiatif dalam membuat dan menjalankan perencanaan, tentunya harus dengan batas batas wewenang dan tanggung jawab yang diberikan

14. Semangat Kesatuan (*Esprits de Corps*)

Dalam prinsip 'esprits de corps' ini, manajemen harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan tim

II.1.3 Fungsi-fungsi Manajemen

Karyoto (2016-4) mengatakan bahwa fungsi manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para manajer sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi Berikut ini akan dikemukakan pembagian fungsi-fungsi manajemen menurut para pakar, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Fungsi Manajemen Menurut Ahli

| G.R TERRY | | JOHN F. MEE | LOUIS A. ALLEN | MC NAMARA |
|--------------------|--------------|---|--------------------------|-----------------------|
| 1 | Planning | Leading | Leading | Planning |
| 2 | Organizing | Planning | Planning | Programming |
| 3 | Actuating | Organizing | Organizing | Budgeting |
| 4 | Controlling | Controlling | Controlling | System |
| HENRY FAYOL | | HAROLD KOONTZ & CYRIL O'DONNEL | S.P. SIAGIAN | OEY LIANG LEE |
| 1 | Planning | Planning | Planning | Perencanaan |
| 2 | Organizing | Organizing | Organizing | Pengorganisasian |
| 3 | Commanding | Staffing | Motivating | Pengarahan |
| 4 | Coordinating | Directing | Controlling | Pengkoordinasian |
| 5 | Controlling | Controlling | Evaluating | Pengontrolan |
| W.H NEWMAN | | LUTHER GULLICK | LYNDALL F. URWICK | JOHN D. MILLET |
| 1 | Planning | Planning | Forecasting | Directing |

| | | | | |
|---|---------------------|--------------|--------------|--------------|
| 2 | Organizing | Organizing | Planning | |
| 3 | Assembling Resource | Staffing | Organizing | Facilitating |
| 4 | Directing | Directing | Commanding | |
| 5 | Controlling | Coordinating | Coordinating | |
| 6 | | Reporting | Controlling | |
| 7 | | Budgeting | | |

Sumber : Karyoto, 2016

II.1.4 Fungsi Manajemen menurut G.R. Terry

Dari berbagai teori fungsi manajemen menurut ahli, terdapat satu teori yang dinilai sesuai dengan penelitian ini yaitu Teori Fungsi Manajemen menurut G.R. Terry dalam Hasibuan (2009:38), diantaranya: *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), *controlling* (pengawasan). Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut terdapat definisi dari para ahli seperti:

1. **Planning (Perencanaan)**

Perencanaan adalah sebuah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Di dalam sebuah organisasi perencanaan (planning) sebagai salah satu fungsi dasar yang harus dipersiapkan terlebih dahulu agar setiap proses berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena selain planning fungsi-fungsi seperti *organizing*, *actuating* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan atau dipersiapkan.

Koontz dan O'Donne dalam Hasibuan (2009:92) mengatakan, "*Planning is function of a manager which the selection from alternatives of objectives, policies, procedmengures, an programs*". Artinya: Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif alternatif yang ada.

Terry dalam Hasibuan (2009:92) mengatakan, "*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activitions believed necessary to achieve desired results*". Artinya, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Donnelly, Gibson, and Ivanchevich dalam Ranupandojo, (1996-12-13) menyatakan bahwa kegiatan perencanaan akan selalu mencakup semua kegiatan manajerial dan bermuara pada penentuan tujuan serta penentuan alat-alat guna mencapai tujuan secara tepat.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, maka penulis memberi kesimpulan bahwa perencanaan merupakan sebuah rancangan atau susunan yang telah ditetapkan terlebih dahulu agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga setiap tujuan, program, kebijakan berjalan dengan baik dan benar.

Dalam perencanaan terdapat asas-asas perencanaan. Asas-asas perencanaan merupakan rancangan atau rencana untuk mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Hasibuan (2009:92-93) Asas-asas perencanaan meliputi:

- a) *Principle of contribution to objective* yaitu setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditujukan kepada pencapaian tujuan.
- b) *Principle of efficiency of planning* yaitu suatu perencanaan efisien, jika perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya uang sekecil-kecilnya.
- c) *Principle of primacy of planning* (asas pengutamaan perencanaan) perencanaan adalah keperluan utama para pemimpin dan fungsi fungsi lainnya, *organizing, actuating* dan *controlling*.
- d) *Principle of pervasiveness of planning* (asas pemerataan dan perencanaan) asas pemerataan dan perencanaan memegang peranan penting mengingat pemimpin pada tingkat tinggi, banyak mengerjakan perencanaan dan bertanggung jawab atas berhasilnya rencana itu.
- e) *Principle of planning premise* (asas patokan perencanaan) patokan patokan perencanaan sangat berguna bagi ramalan, sebab premis premis perencanaan dapat menunjukkan kejadian-kejadian yang akan datang.
- f) *Principle of policy frame work* (asas kebijaksanaan pola kerja) kebijaksanaan ini mewujudkan pola kerja prosedur-prosudur kerja, dan program-program kerja tersusun.
- g) *Principle of timing* (asas waktu) adalah perencanaan waktu yang relatif singkat dan tepat.
- h) *Principle of planning communication* (asas tata hubungan perencanaan) perencanaan dapat disusun dan dikoordinasikan dengan baik, jika setiap orang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan memperoleh penjelasan yang memadai mengenai bidang yang akan dilaksanakannya.
- i) *Principle of alternative* (asal alternatif) alternatif ada pada setiap rangkaian kerja dan perencanaan meliputi pemilihan rangkaian

alternatif dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

- j) *Principle of limiting factor* (asas pembatasan faktor) dalam pemilihan alternatif-alternatif, pertama-tama harus ditunjukkan pada faktor-faktor yang strategis dan dapat membantu pemecahan masalah.
- k) *The commitment principle* (asas keterikatan) perencanaan harus memperhitungkan jangka waktu keterikatan yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- l) *The principle of flexibility* (asas fleksibilitas) perencanaan yang efektif memerlukan fleksibilitas, tetapi tidak berubah mengubah tujuan.
- m) *The principle of navigation change* (asas ketepatan arah) perencanaan yang efektif memerlukan pengamatan yang terus menerus terhadap kejadian-kejadian yang timbul dalam pelaksanaannya untuk mempertahankan tujuan.
- n) *Principle of strategic planning* (asas perencanaan strategis) dalam kondisi tertentu manajer harus memilih tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan rencana agar tujuan tercapai dengan efektif.

Tujuan perencanaan (*objective of planning*) Hasibuan (2009:95)

menyatakan ada beberapa tujuan perencanaan antara lain:

- a) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- b) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- c) Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil risiko yang dihadapi masa yang akan datang.
- d) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- e) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- f) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
- g) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
- h) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
- i) Perencanaan membantu meningkatkan daya guna dan hasil guna organisasi

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengoorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan.

Hasibuan (2009:118) hasil dari pengorganisasian adalah organisasi. Pengorganisasian diproses oleh organisator (manajer), hasilnya organisasi yang sifatnya statis. Jika pengorganisasian baik maka organisasi pun akan baik dan tujuan pun relative mudah dicapai. Dalam fungsi pengorganisasian, manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu.

Terry dalam Hasibuan (2009:119) mengatakan, "*Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective*". Artinya, Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Koontz dan O'Donnel dalam Hasibuan (2009:119) mengatakan. "*The organization function of the manager involves the determination and enumeration of the activities required to achieve the objective of the enterprise, the grouping of these activities, the assignment of such group of activation to a department headed by a manager and the delegation of authority carry them out.*

Artinya, fungsi pengorganisasian manajer meliputi penentuan penggolongan kegiatan kegiatan yang diperlukan untuk tujuan perusahaan, pengelompokan kegiatan kegiatan tersebut ke dalam suatu bagian yang dipimpin oleh seorang manajer, serta melimpahkan wewenang untuk melaksanakannya.

Manullang dalam Torang (2013:171) berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. Disamping itu, pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing-masing unit.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, penulis memberi kesimpulan bahwa pengorganisasian merupakan cara perusahaan atau organisasi membuat karyawannya menjadi lebih kompak lagi dalam menjalankan tugas tugasnya yang diberikan atasan dengan cara berkoordinasi dan berkomunikasi secara baik dari atasan sampai bawahan. Sehingga dalam

melakukan pekerjaan menjadi lebih terorganisir guna untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan (2009:123-124) untuk mewujudkan sebuah organisasi yang baik, efektif, efisien serta sesuai dengan kebutuhan, secara selektif harus didasarkan pada asas-asas (prinsip-prinsip) organisasi sebagai berikut:

- a) *Principle of organizational objectives* (asas tujuan organisasi) menurut asas ini tujuan organisasi harus jelas dan rasional, apa bertujuan untuk mendapatkan (public organization).
- b) *Principle of unity of objectives* (asas kesatuan tujuan) menurut asas ini, di dalam suatu organisasi (perusahaan) harus ada kesatuan tujuan yang ingin dicapai.
- c) *Principle of unity of command* (asas kesatuan perintah) menurut asas ini, hendaknya setiap bawahan menerima perintah ataupun memberikan pertanggungjawaban hanya kepada satu orang atasan, tetapi seorang atasan dapat memerintah beberapa orang bawahan.
- d) *Principle of span of management* (asas rentang kendali) menurut asas ini, seorang manajer hanya dapat memimpin secara efektif sejumlah bawahan tertentu, misalnya 3 sampai dengan 9 orang. Jumlah bawahan ini tergantung kecakapan dan kemampuan manajer bersangkutan.
- e) *Principle of delegation of authority* (asas pendelegasian kewenangan) menurut asas ini, hendaknya pendelegasian wewenang dari seorang atau sekelompok orang kepada orang lain jelas dan efektif, sehingga ia mengetahui wewenangnya.
- f) *Principle of parity of authority and responsibility* (asas keseimbangan wewenang dan tanggung jawab) menurut asas ini, hendaknya wewenang dan tanggung jawab harus seimbang.
- g) *Principle of responsibility* (asas tanggung jawab) menurut asas ini, hendaknya pertanggungjawaban dari bawahan terhadap atasan harus sesuai dengan garis wewenang (line authority) dan pelimpahan wewenang.
- h) *Principle of departmentation (Principle of division of work* = asas pembagian kerja) menurut asas ini, pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan, atau kegiatan-kegiatan yang sama ke dalam satu unit kerja (departemen) hendaknya didasarkan ataseratnya hubungan pekerjaan tersebut.
- i) *Principle of personnel placement* (asas penempatan personalia) menurut asas ini, hendaknya penempatan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecakapan, keahlian, dan keterampilannya (*the right man, in the right job*);
- j) *Principle of scalar chain* (asas jenjang berangkai) menurut asas ini, hendaknya saluran perintah atau wewenang dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jelas dan tidak terputus putus serta menempuh jarak terpendek.
- k) *Principle of efficiency* (asas efisiensi) menurut asas ini, suatu organisasi dalam mencapai tujuannya harus dapat mencapai hasil yang optimal dengan pengorbanan yang minimal.

- l) *Principle of continuity* (asas kesinambungan) organisasi harus mengusahakan cara-cara untuk menjamin kelangsungan hidupnya.
- m) *Principle of coordination* (asas koordinasi) asas ini merupakan tindak lanjut dari asas-asas organisasi lainnya.

Terdapat delapan tahapan proses pengorganisasian menurut Heidjrachman Ranupandojo (1996-36) yaitu:

- a) Menentukan tujuan yang akan dicapai
- b) Menyusun rencana dan kebijaksanaan yang akan dipergunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- c) Menentukan seluruh kegiatan yang akan dipergunakan untuk melaksanakan rencana dan kebijaksanaan tersebut
- d) Menghitung dan mengklasifikasikan kegiatan yang telah diinvestarisasikan
- e) Membentuk departemen untuk memberi wadah kelompok kegiatan yang telah ditetapkan
- f) Menyusun struktur organisasi

3. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah gerak pelaksanaan dari kegiatan perencanaan dan pengoordinasian. Pengarahan dapat diartikan sebagai suatu aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

G.R Terry dalam Hasibuan (2009-183) mengatakan, "*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*".

Artinya, pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha usaha pengorganisasian.

Koontz dan O'Donnel dalam Hasibuan (2009-184) mengatakan, "*Directing and leading are the interpersonal aspects of managing by which subordinate are led to understand and contribute effectively and efficiency to the attainment of enterprise objectives*".

Artinya, Pengarahan adalah hubungan antara aspek aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Menurut Yahya (2006:111) secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap organisasi adalah sebagai berikut:

- a) Menjamin kontinuitas perusahaan (organisasi);
- b) Membudayakan prosedur standar;
- c) Menghindari kemangkiran yang tak berarti;
- d) Membina disiplin kerja;
- e) Membina motivasi terarah.

Pengarahan dapat dikatakan berhasil apabila pimpinan mampu memahami tentang manusia, khususnya pekerja. Sifat manusia dan bagaimana mereka saling berhubungan satu dengan yang lain harus dijadikan pusat perhatian seorang manajer. Perilaku manusia dalam organisasi dapat dijelaskan dalam teori X dan Teori Y.

Menurut Douglas Mc. Gregor dalam Ranupandojo (1966-107) menjelaskan adanya dua tipe manajer yang berpandangan berbalikan tentang manusia yaitu;

- a) Teori X yaitu pada dasarnya manusia memiliki sifat malas, tidak jujur dan tidak dapat dipercaya dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Manajer yang menganut paham seperti ini berusaha mengendalikan bawahannya dengan cara melaksanakan gaya kepemimpinan otoriter, melaksanakan pengawasan ketat serta menjamin pelaksanaan kerja melalui sanksi berat.
- b) Teori Y yaitu pada dasarnya manusia memiliki pengarahannya dan pengendalian diri sendiri, dapat dipercaya dan memiliki rasa tanggung jawab serta rasa keterikatan pada organisasi. Manajer yang menganut paham seperti ini akan selalu memberi dorongan, memberi peran, mendorong kemandirian bawahan, memberi kesempatan pengembangan diri pada bawahan, mengizinkan bawahan untuk berpartisipasi secara penuh dalam pelaksanaan tugas tugasnya.

Inti dari pelaksanaan fungsi pengarahan adalah bagaimana cara memotivasi bawahan agar mereka dapat mencapai tujuan organisasi. Pemahaman tentang alasan mengapa seseorang bekerja merupakan dasar bagi atasan untuk memilih cara motivasi yang tepat.

Selain itu motivasi juga berkaitan dengan kinerja bawahan dalam organisasi. Kinerja atau prestasi kerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja. Setiap orang memiliki tingkat kesuksesan yang berbeda satu dengan

yang lain. Perbedaan tingkat kesuksesan ini dipengaruhi oleh faktor motivasi yang berkaitan.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan peristiwa pembandingan antara pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, membuat koreksi-koreksi jika pelaksanaan berbeda atau menyimpang dari rencana. Menurut Hasibuan (2009:241) fungsi pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses manajemen, fungsi ini sangat penting dan menentukan pelaksanaan proses manajemen. Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan yang saling mengisi, karena:

- a) Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan

Dengan demikian peranan pengendalian sangat menentukan baik atau tidaknya pelaksanaan suatu rencana.

Strong dalam Hasibuan (2009:241) mengatakan, "*controlling is the process of regulating the various factors in an enterprise according to the requirement of its plans*". Artinya, pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Terry dalam Hasibuan (2009:242) mengatakan, "*Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard; what is being accomplished, that is the performance, evaluating the performance and if necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is, in conformity with the standard*". Artinya, pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, penulis memberi kesimpulan bahwa pengendalian merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana kegiatan atau program yang telah direncanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan atau sebaliknya. Apabila dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan maka secepatnya harus segera dievaluasi dan diperbaiki agar tujuan organisasi atau perusahaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Hasibuan (2009:242) Tujuan pengendalian adalah sebagai berikut:

- a) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan ketentuan dari rencana.
- b) Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan.
- c) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai rencananya. Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan.

Jadi, pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses yakni hingga hasil akhir diketahui. Waluyo (2007:12) pengendalian, fungsi pengendalian dari manajemen mencakup 3 (tiga) unsur utama yaitu:

- a) Menetapkan standar prestasi.
- b) Mengukur prestasi yang sedang berjalan dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
- c) Mengambil tindakan untuk memperbaiki prestasi yang tidak sesuai dengan standar.

Melalui fungsi pengendalian, manajer dapat menjaga organisasi tetap berjalan dengan benar dan tidak membiarkannya menyimpang terlalu jauh dari tujuannya.

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam Hasibuan (2009-243) menetapkan asas pengawasan sebagai berikut :

- a) Asas tercapainya tujuan (*Principle of assurance of objective*), pengendalian harus ditujukan kearah tercapainya tujuan, yaitu dengan mengadakan perbaikan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari rencana.
- b) Asas efisiensi pengendalian (*principle of efficiency of control*). Pengendalian itu efisien bila dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan dari rencana, sehingga tidak menimbulkan hal-hal lain yang diluar dugaan.
- c) Asas tanggung jawab pengendalian (*principle of control responsibility*). pengendalian hanya dapat dilaksanakan apabila manager bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan rencana.
- d) Asas pengendalian terhadap masa depan (*principle of future control*). pengendalian yang efektif harus ditujukan kearah pencegahan penyimpangan perencanaan yang akan terjadi baik pada waktu sekarang maupun masa yang akan datang.
- e) Asas pengendalian langsung (*principle of direct control*). Teknik kontrol yang paling efektif ialah mengusahakan adanya manager bawahan yang berkualitas baik
- f) Asas refleksi rencana (*principle of replection of plane*). pengendalian harus disusun dengan baik, sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan rencana.
- g) Asas penyesuaian dengan organisasi (*principle of organizational suitability*). pengendalian harus dilakukan sesuai dengan struktur organisasi.
- h) Asas pengendalian individual (*principle of individuality of control*). Pengawasan harus sesuai dengan kebutuhan manager.
- i) Asas standar (*principle of standard*). pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan standar yang tepat, yang akan dipergunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan dan tujuan yang tercapai.
- j) Asas pengendalian terhadap strategis (*principle of strategic point control*). pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan adanya perhatian yang ditujukan terhadap faktor-faktor yang strategis dalam perusahaan.
- k) Asas pengecualian (*the exception principle*). Efisien dalam pengendalian membutuhkan adanya perhatian yang ditujukan terhadap faktor kekecualian.
- l) Asas pengendalian fleksibel (*principle of flexibility of control*). pengendalian harus luwes untuk menghindarkan kegagalan pelaksanaan rencana.
- m) Asas peninjauan kembali (*principle of review*). Sistem pengendalian harus ditinjau berkali-kali agar sistem yang digunakan berguna untuk mencapai tujuan.
- n) Asas tindakan (*principle of action*). pengendalian dapat dilakukan apabila ada ukuran-ukuran untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan rencana, organisasi, staffing dan directing.

II.2 Konsep Pengelolaan Pasar

II.2.1 Konsep Pasar Tradisional

Pasar adalah media pertemuan antara pembeli dan penjual melalui transaksi yang dipengaruhi oleh faktor harga dan produk serta selera dan pelayanan. Pasar dapat pula diartikan sebagai suatu kelompok orang-orang yang diorganisasikan untuk melakukan

tawar-menawar sehingga dengan demikian terbentuk harga. Kedua pengertian diatas dianggap sempit dan kurang lengkap, sehingga William J. Stanton mengemukakan pengertian yang lain tentang pasar,yakni : Pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi dalam pengertian tersebut terdapat tiga faktor utama yang menunjang terjadinya pasar :

- a) Orang dengan segala keinginannya.
- b) Daya beli mereka.
- c) Tingkah laku dalam pembelian mereka.

Fungsi utama pasar adalah tempat transaksi antara pembeli dan penjual dalam bentuk barang dan jasa dimana perkembangannya berdasarkan konsep utilitas. Artinya, pilihan pembeli dan penjual berdasarkan nilaiguna yang diharapkan dan memberikan pertimbangan dan pilihan kepada mereka dalam upaya kesejahteraan.

II.2.2 Macam-Macam Pasar

Jenis pasar tradisional dibagi dalam beberapa golongan antara lain:

- a) Pasar Harian
Pasar harian adalah pasar yang aktivitasnya dilaksanakan setiap hari. Contohnya pasar tradisional, pasar swalayan, dan warung-warung.
- b) Pasar mingguan
Pasar mingguan adalah pasar yang aktivitasnya dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Contohnya pasar di daerah pedesaan yang hanya ada pada hari tertentu, seperti pasar ada aktivitas hanya setiap hari senin, rabu, atau minggu.
- c) Pasar bulanan
Pasar bulanan adalah pasar yang aktivitasnya dilaksanakan satu bulan sekali, dan aktivitasnya bisa dilaksanakan lebih dari satu hari. Contohnya, pasar yang biasa terjadi di depan pabrik pada saat hari gajian atau di

depan kantor-kantor tempat pensiunan atau purnawirawan mengambil uang tunjangan pensiunannya.

d) Pasar tahunan

Pasar tahunan adalah pasar yang aktivitasnya dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Umumnya aktivitasnya lebih dari satu hari, dan kadang bisa mencapai lebih dari satu bulan. Contohnya, Pekan Raya Jakarta, pasar malam, dan pameran-pameran.

e) Pasar temporer

Pasar temporer adalah pasar yang dapat terjadi sewaktu-waktu dalam waktu yang tidak tentu (tidak rutin). Pasar ini biasanya terjadi pada saat 37 peristiwa tertentu. Contohnya, pasar murah dan bazar saat perayaan kemerdekaan RI, acara keagamaan seperti maulid dan lain-lain. Pasar ini juga disebut pasar kaget.

II.2.3 Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pasar

Pembangunan sebuah pasar pada dasarnya adalah guna untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sebagai konsumen atau objek pembangunan pasar itu sendiri. Dalam pelaksanaan pasar itu sendiri tentu dibutuhkan sebuah manajemen tata kelola yang baik untuk keberlangsungan dari pasar itu sendiri. Melalui pengelolaan yang profesional diharapkan dapat menjaga keberlangsungan pasar dengan peningkatan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern yang kini semakin merambah luas hingga ke pelosok daerah sehingga nantinya dapat memberikan kepuasan pelayanan yang baik terhadap pelanggan/masyarakat.

Menurut Urban Sector Development Revorm Project. (2013) Untuk mewujudkan manajemen pengelolaan pasar yang baik, maka diperlukan prinsip-prinsip dalam pengelolaan pasar di antaranya :

a) Otonomi Pengelolaan Pasar

Otonomi merupakan sebuah kewenangan yang dimiliki pemerintah daerah untuk dapat mengatur semua urusan yang menjadi kewajiban pemerintah itu sendiri. Dengan otonomi yang dimiliki, pengelola pasar memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola pasarnya. Melalui otonominya, pengelola pasar lebih berdaya dalam melaksanakan dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan pasar, pedagang, masyarakat dan berbagai potensi yang dimiliki.

b) Sistem Pengelolaan yang terintegrasi

Tata kelola merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengadaan sebuah pasar yang baik. Pasar haruslah dikelola dengan manajemen yang terpadu dimana seluruh aspek manajemen pasar terintegrasi dalam satu sistem.

c) Memaksimalkan Pendapatan Pasar

Kelangsungan sebuah organisasi bisnis ditentukan oleh besaran penghasilan yang diperoleh oleh organisasi untuk membiayai kebutuhan operasional dan pengembangan organisasi tersebut. Begitu juga dengan pengelolaan pasar. Keberlangsungan sebuah pasar ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dari operasional pasar untuk membiayai operasional pasar. Pendapatan pasar dapat diperoleh dari berbagai sumber. Memaksimalkan pendapatan pasar merupakan sebuah keharusan bagi pengelola pasar untuk menjaga keberlangsungan pasar itu sendiri.

d) Standarisasi Kualitas Layanan Pasar

Keberadaan pasar tergantung dari keberadaan dan pengunjung pasar, tanpa keduanya pasar tidak berfungsi layaknya sebuah pasar. Berbagai pelayanan perlu dibuatkan standar operasional prosedur (SOP) untuk menjadi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung pasar. Pengelola pasar juga harus terus-menerus mengevaluasi kualitas

pelayanan yang diberikan kepada pedagang dan pengunjung untuk dapat memperbaiki pelayanan tersebut secara terus-menerus.

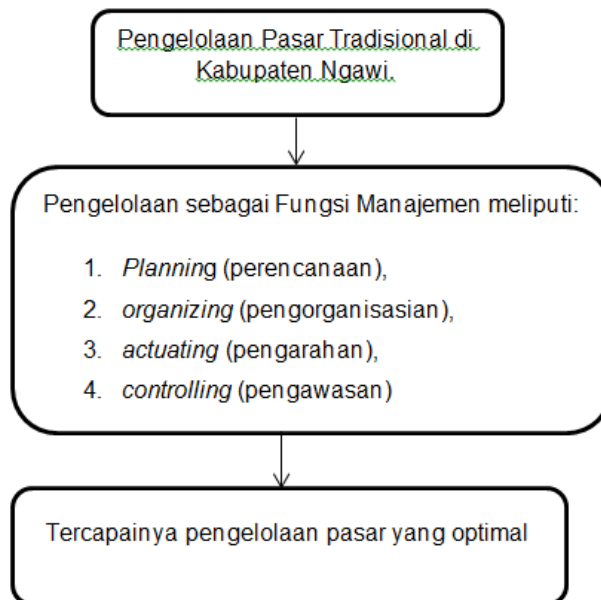
e) Efisien

Efisien ialah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang disyaratkan dengan mengorbankan sumber daya yang paling minimal. sumber daya terutama biaya, waktu dan tenaga. Dalam hal ini proses atau kerugian-kerugian yang tidak perlu. Proses efisiensi diukur dengan perbandingan antara output yang dicapai dengan biaya tersebut. Dalam pengelolaan pasar banyak cara yang dapat dilakukan, dengan berbagai pilihan yang tersedia. Pengelola pasar harus menentukan pilihan prinsip efisiensi.

II.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikiran peneliti sebagai kemajuan dari kajian teori untuk memberikan penjelasan kepada pembaca. Untuk mengetahui bagaimana alur berpikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut: Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah "Manajemen Pengelolaan Pasar Besar Ngawi di Kabupaten Ngawi". Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Ngawi oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja sehingga peneliti menggunakan teori fungsi manajemen ahli, terdapat satu teori yang dinilai sesuai dengan penelitian ini yaitu Teori Fungsi Manajemen menurut G.R. Terry diantaranya: *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), *controlling* (pengawasan) Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah seperangkat asumsi yang saling berkolerasi satu dengan yang lain mengenai fenomena alam semesta. Dalam penelitian mengenai Manajemen Pengelolaan Pasar Besar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja di Kabupaten Ngawi, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi dan situasi sosial tertentu dengan pendekatan yang bersifat ilmiah dengan mengamati suatu obyek penelitian dan kemudian menjelaskan apa saja yang diamati yang berbentuk deskriptif.

Metode kualitatif ini digunakan oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan. Menurut peneliti pertimbangan tersebut ialah seperti ;Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang bersifat alamiah. Kedua, metode ini menggambarkan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini membuat peneliti lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti akan menjelaskan kondisi yang ada dan lebih banyak dimasukan kedalam bentuk kata-kata tertulis atau dokumentasi (foto atau gambar). Selain itu juga peneliti akan menggunakan sumber tertulis, baik sekunder maupun primer.

III.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Ngawi, tepatnya di Dinas Perdagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi dan Pasar Besar Ngawi. Adapun alasan penulis mengambil lokasi di Dinas Perdagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi yaitu dikarenakan dinas tersebut yang memiliki wewenang serta diberikan tanggung jawab oleh pemerintah Kabupaten Ngawi untuk mengatasi permasalahan yang mengenai pengelolaan pasar serta dinas ini juga yang

berkewajiban untuk menjalankan tupoksinya sebagai dinas yang bertanggung jawab dibidang pengelolaan pasar kemudian alasan penulis mengambil sampel pasar besar ngawi dikarenakan pasar tradisional tersebut akhir-akhir ini menjadi bahan pembicaraan media masa karena pasar tradisional tugu mengalami permasalahan seperti adanya pedagang kaki lima, pasar yang semrawut dan tidak terawat

III.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terstruktur dan sistematis, maka ruang lingkup penelitian difokuskan. Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja di Kabupaten Ngawi, yang menggunakan Teori Fungsi Manajemen menurut G.R. Terry diantaranya: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pengarahan), Controlling (Pengendalian)

- a) Perencanaan. Perencanaan adalah sebuah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Berbicara perencanaan tentunya tidak terlepas dari penetapan tujuan, prosedur, dan program usaha. Perencanaan yang dimaksud dalam hal ini yaitu proses awal dalam membuat rencana-rencana yang menjadi tujuan yang hendak dicapai oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja di Kabupaten Ngawi. Adapun indikator dalam perencanaan :
 - Penetapan tujuan
 - Program
- b) Pengorganisasian. Pengoorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan. Pengorganisasian yang dimaksud dalam hal ini yaitu bagaimana Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi

mampu memanfaatkan sumber daya manusia sehingga tugas pokok dan fungsi Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun indikator dalam pengorganisasian :

- Penempatan kerja
- Mekanisme kerja

c) Pengarahan. Pengarahan adalah gerak pelaksanaan dari kegiatan perencanaan dan pengoordinasian. Pengarahan dapat diartikan sebagai suatu aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan dalam hal ini bagaimana Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi mampu mengarahkan seluruh sumber daya manusia yang terdapat di Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja untuk menjadikan sumber daya manusia tersebut lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan oleh atasan. Maka peran seluruh anggota sangat diperlukan untuk kemajuan Pasar Besar Ngawi. Adapun indikator dalam pengarahan :

- Bimbingan
- Koordinasi
- motivasi

d) Pengendalian. Pengendalian merupakan peristiwa pembandingan antara pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, membuat koreksi-koreksi jika pelaksanaan berbeda atau menyimpang dari rencana. Dalam hal ini Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi melakukan pengendalian kepada seluruh anggota atau sumber daya manusia untuk dapat melakukan segala tugas sesuai dengan rencana. Apabila terjadi kesalahan atau miskomunikasi maka harus

diselesaikan dengan cepat agar tujuan berjalan sesuai dengan apa direncanakan.

- Menetapkan alat ukur
- Metode Pengawasan

III.4 Jenis Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Menurut Lofland (1984:47) sebagaimana yang dikutip Lexi J. Moeleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dari narasumber atau informasi yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.
2. Data Sekunder adalah sebagian data pendukung data primer, yang berasal dari literature dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi atau instansi dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

III.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Data primer dalam penelitian ini berupa tindakan dan kata-kata orang-orang yang diamati dari hasil wawancara dan observasi peneliti, atau dengan kata lain sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, dalam sumber sekunder yaitu berupa data sekunder yang didapatkan berupa dokumen

tertulis, gambar atau foto foto. Adapun alat tambahan yang digunakan dalam pengumpulan datanya dari panduan wawancara, alat perekam buku catatan dan kamera digital.

Adapun dalam teknik atau segi cara pengumpulan data yang digunakan merupakan kombinasi dari beberapa teknik pengumpulam data. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi:

a) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih sehingga dapat diobservasi dengan jelas. Observasi dilakukan di kantor Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi

b) Wawancara mendalam

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk membina suasana yang tidak kaku melainkan santai, sehingga tidak ada jarak yang cukup jauh antara peneliti dan informan. Dalam pelaksanaan metode ini dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian. Selain secara terus-menerus dalam pelaksanaannya peneliti juga bisa mengajukan pertanyaan secara berulang-ulang guna mendapatkan penjelasan tentang keterangan informan yang dianggap penting oleh peneliti.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk membantu dalam proses pengumpulan data. Metode dokumentasi ini dapat dilakukan dengan cara memfoto, merekam pokok permasalahan dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Ngawi, dan juga merekam suara informan serta

alat-alat lain yang dapat menunjang penelitian. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam melakukan wawancara adalah :

- Buku catatan : untuk mencatat data yang didapat dari sumber data.
- Recorder : untuk merekam semua percakapan karena jika hanya menggunakan buku catatan, peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang telah diberikan oleh informan.

III.6 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peran informan sangat penting dan perlu untuk menentukan informan dalam konteks objek penelitian diklasifikasikan berdasarkan kompetensi tiap-tiap informan. Usia dan peran informan menjadi salah satu kunci untuk memperoleh informasi yang memadai. Informan penelitian adalah narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Purposive dan teknik Insidental. Teknik Purposive adalah dalam melakukan wawancara dengan telah mengetahui narasumber yang akan kita wawancara dan teknik Insidental adalah teknik wawancara dengan telah mengetahui siapa narasumber yang akan kita wawancarai yang kita ketahui untuk melakukan proses wawancara adalah orang secara acak namun memiliki karakteristik yang mengetahui karakteristik peneliti.

Berikut peneliti jabarkan sumber informan terkait penelitian tentang Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja di Kabupaten Ngawi:

- a) Kepala Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi
- b) Kepala Bidang Pengelolaan Pasar
- c) Pegawai / Petugas Bidang Pengelolaan Pasar
- d) Pedagang

- e) Masyarakat

III.7 Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata *lisan* maupun tertulis dari sejumlah data kualitatif. Dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tanggapan-tanggapan, serta tafsiran yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi kepustakaan, untuk memperjelas gambaran hasil penelitian.

III.8 Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012 : 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menjadi data jenuh. Dalam hal ini Miles and Huberman menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), dan Verification / penarikan kesimpulan (conclusions drawing/verifying).

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, rumit, dan kompleks, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk itu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012 : 247), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data masih berlangsung, dalam mereduksi

data ini peneliti dipandu oleh tujuan yang dicapai, adapun tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah pada temuan mengenai tema penelitian yaitu MANAJEMEN PASAR BESAR NGAWI OLEH DINAS PERDAGANGAN PERINDUSTRIAN Dan Tenaga Kerja di Kabupaten Ngawi

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi maka langkah penting selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data tersebut data mampu terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)

Tahap terakhir dalam analisis interaktif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukn bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

IV.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

IV.1.1 Profil Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten dari 38 kabupaten/kota yang berada di bagian barat Provinsi Jawa Timur yang langsung berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kata Ngawi berasal dari kata awi, bahasa Jawa Kuno yang berarti bambu. Dulu di Ngawi banyak terdapat pohon bambu. Seperti halnya dengan nama-nama di daerah-daerah lain yang banyak sekali nama-nama tempat (desa) yang dikaitkan dengan nama tumbuh-tumbuhan. Seperti Ngawi menunjukkan suatu tempat yang di sekitar pinggir Bengawan Solo dan Bengawan Madiun yang banyak ditumbuhi bambu. Nama ngawi berasal dari “awi” atau “bambu” yang selanjutnya mendapat tambahan huruf sengau “ng” menjadi “ngawi”

Ngawi memiliki latar belakang sejarah yang sudah diketahui dimana telah terbentuk sejak tanggal 7 Juli 1358 sesuai dengan Surat Keputusan nomor: 188.70/34/1986 tanggal 31 Desember 1986, DPRD Kabupaten Dati II Ngawi telah menyetujui tentang penetapan Hari Jadi Ngawi yaitu pada tanggal 7 Juli 1358 M. Dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati KDH Tk. II Ngawi No. 04 Tahun 1987 pada tanggal 14 Januari 1987, dimana sesuai pertimbangan, saran dan alasan para narasumber, pakar dan ahli sejarah serta tokoh pemuka masyarakat yang berasal dari Ngawi maupun tokoh yang masih mempunyai keterkaitan moral dengan Ngawi.

IV.1.2 Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 7o 21' – 7o 31' Lintang Selatan dan 110o 10' – 111o 40' Bujur Timur. Topografi wilayah ini adalah berupa dataran tinggi dan tanah